

**ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DENGAN RETURN ON ASSET (ROA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TAHUN 2014-2017 PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Deni Sunaryo**

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya  
Email : [denisunaryomm@gmail.com](mailto:denisunaryomm@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to assess the financial performance of bank by using the method of Economic Value Added (EVA) and Return On Assets (ROA). The method used in this study is comparative method / comparison. Scope of this research is BUMN bank listed on Indonesia Stock Exchange.*

*Based on the research result of sig-2 tailed 0,271. This means more than a significant requirement of 0,005 which means there can difference between financial performance by using the method of EVA and ROA. From the results of EVA'S and ROA calculation shows that all banks have a positive average.*

*Keyword : Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Financial performance.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif / perbandingan, ruang lingkup penelitian nya Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian sig 2-tailed 0,271 artinya lebih dari syarat signifikansi sebesar 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA). Dari hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) menunjukkan bahwa semua Bank memiliki rata – rata EVA yang positif, dan perhitungan ROA pun menunjukkan semua Bank menghasilkan rata-rata ROA yang positif.

**Kata Kunci** : *Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Kinerja Keuangan*

## 1. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut definisi bank tersebut dapat dikatakan bahwa kepercayaan masyarakat menjadi dasar beroperasinya bank. Dengan demikian, manajemen bank perlu meningkatkan kinerjanya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat.

Bank BUMN merupakan kelompok bank yang paling berpengaruh dalam industri perbankan Indonesia. Keempat bank BUMN yakni Bank BNI, BRI, BTN, dan MANDIRI berturut-turut merupakan bank terbesar nomor satu, dua, empat, dan enam dari total 118 bank di Indonesia. Per akhir 2017, total aset keempat Bank BUMN tersebut mencapai Rp 5.846,89 triliun, atau 40 persen dari total aset industri perbankan nasional sebesar Rp 9.871,42 triliun. Karena berposisi sebagai *leader* dengan pangsa pasar yang besar, kinerja Bank BUMN sangat memengaruhi kinerja perbankan nasional. Jika kinerja bank-bank BUMN bagus, maka kinerja keseluruhan juga akan bagus. Begitu pula sebaliknya. Untuk melengkapi cara pengukuran kinerja perusahaan yang telah ada, selama beberapa tahun terakhir telah berkembang suatu pendekatan baru dalam mengukur kinerja perusahaan yang dikenal dengan pendekatan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) atau lebih dikenal dengan sebutan EVA.

Konsep EVA merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan secara adil yang maksudnya konsep EVA memperhatikan sepenuhnya para penyandang dana dalam hal kepentingan, harapan dan derajat keadilan, yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dan struktur modal awal yang ada. EVA dilandasi pada konsep bahwa dalam pengukuran laba suatu perusahaan kita harus dengan adil mempertimbangkan harapan setiap penyedia dana (kreditur dan pemegang

saham). Derajat keadilan tersebut dinyatakan dengan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal yang ada. Untuk itulah perlu pemahaman mengenai konsep ongkos modal (*cost of capital*).

ROA atau (*Return On Assets*) Sutrisno (2013: 229) Return On Assets juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomi* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT, semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat umum yaitu meneliti perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan (ROA) dan dengan (EVA), jika suatu perusahaan dinilai kinerjanya dengan rasio keuangan dan menghasilkan penilaian yang baik, tetapi bila diukur dengan konsep EVA belum tentu menghasilkan penilaian yang baik, karena dalam penilaian kinerja keuangan melalui konsep EVA ini unsur biaya modal dimasukkan sebagai salah satu unsur penilaian kinerja perusahaan dan hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat resiko perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Antara *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return On Asset* (ROA) dalam Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Tahun 2014-2017 pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Bank

Pengertian Bank menurut Bank Indonesia dan menurut undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan/bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### Kegiatan-Kegiatan Bank

#### 1. Kegiatan Bank Umum

- a) Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)
- b) Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*)
- c) Memberikan jasa – jasa bank

#### 2. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat

- a) Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)
- b) Menyalurkan dana kemasyarakat (*lending*)
- c) Larangan menerima simpanan giro, mengikuti kliring, melakukan kegiatan valas, melakukan kegiatan perasuransian.

#### 3. Kegiatan Bank Asing dan Bank Campuran

- a) Larangan menerima simpanan dalam bentuk tabungan
- b) Kredit yang diberikan lebih diarahkan kebidang–bidang tertentu.
- c) Memberikan Jasa-jasa Bank

## 2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan : (1) kinerja keuangan periode masa lalu, (2) Anggaran neraca dan rugi laba, dan (3) rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaannya.

### 2.2.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry yang sama. Untuk keperluan evaluasi maka perlu menganalisis laporan keuangan dengan cara menghubungkan elemen-elemen yang ada

dalam laporan keuangan atau sering disebut analisis rasio keuangan.

Kinerja keuangan dapat ditinjau melalui 5 pendekatan yaitu Kinerja Likuiditas, Kinerja Aktivitas, Kinerja Solvabilitas, Kinerja Profitabilitas, Kinerja Pasar. Penjelasan dari masing-masing kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Kinerja Likuiditas

Kinerja likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk memenuhi kewajiban hutang tepat pada waktu jatuh tempo, maka perusahaan tersebut tidak likuid. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancar atau utang jangka pendeknya. Rasio Likuiditas memiliki keterkaitan dengan rasio solvabilitas. Perusahaan yang terus menerus dalam keadaan tidak tidak likuid, kewajiban jangka pendeknya akan menumpuk. Tumpukan utang jangka pendek ini kemudian akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempengaruhi kewajiban jangka panjang (*solvable*) “Rasio Likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Net Working Capital* (NWC)

#### b. Kinerja Aktivitas

Kinerja aktivitas merupakan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya serta atau perputaran (*turn over*) dari aktiva-aktiva tersebut. Kinerja aktivitas dapat diketahui dengan cara melihat rasio aktivitas (*activity ratio*) perusahaan. Rasio aktiva ini juga disebut juga *asset activity-ratio* atau *turn over ratio*. “Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan enam pendekatan, yakni *Total Assets Turnover*, *Total Fix Assets Turnover*, *Account Period*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, dan *Day's Sales In Inventory*”.

#### c. Kinerja Profitabilitas

Kinerja profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Para investor dan analisi sangat memperhatikan kinerja profitabilitas karena profitabilitas berkaitan dengan harga saham dan deviden perusahaan, sehingga dapat diperoleh informasi tentang jumlah profit yang diperoleh dari investasi yang telah ditanam. Semakin tinggi rasio berarti juga semakin baik kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. "Rasio Profitabilitas dapat diukur dalam enam pendekatan, yakni *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Return On Assets* (OPROA), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Operating Ratio* (OPR)."

#### d. Kinerja Solvabilitas

Kinerja solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas disebut juga leverage rasio, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan pinjaman untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. "Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan pendekatan *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Capitalization Ratio*, *Time Interest Earned*, *Cash Flow Interest Coverage*, *Cash Flow To Net Income*, *Cash Return On Sales*."

#### e. Kinerja Pasar

Kinerja pasar merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan nilai pasar sahamnya jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pasar pada industry yang sama. Pendekatan nilai pasar didasarkan kepada perkiraan laba persaham di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi suatu saham akan kembali. "Rasio Pasar dapat

diukur dengan beberapa pendekatan yaitu *Dividend Yield*, *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value Share* (BVS), dan *Price To Book Value* (P/BV)."

### 2.3 Economic Value Added (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) merupakan estimasi laba ekonomi usaha sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam penghitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan (Brigham & Houston, 2010 : 111)

#### 2.3.1 Perhitungan EVA

$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$

Sedangkan besaran capital charges didasarkan pada biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)) dikalikan dengan aktiva yang diinvestasikan dalam aktivitas yang berkelanjutan (*invested capital*), perhitungan *capital charges* dirumuskan sebagai berikut:

$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Inveted Capital}$ , atau

Dari pengertian diatas, rumus perhitungan EVA adalah:

$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Invested Capital})$

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

1. Apabila  $EVA > 0$ , berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal.
2. Apabila  $EVA = 0$ , menunjukkan posisi impas atau tidak ada nilai tambah, tetapi perusahaan mampu membayar semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur.

3. Apabila  $EVA < 0$ , berarti nilai EVA negatif menunjukkan nilai tambah perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

### 2.3.2 Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

*Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba operasi bersih setelah pajak merupakan sejumlah laba yang akan dihasilkan jika perusahaan tidak memiliki utang ataupun asset financial. NOPAT dapat dihitung sebagai berikut:  
NOPAT dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NOPAT = EBIT (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Dimana:

NOPAT = Net Operating After Tax  
EBIT = Earning Before Interest and Taxes

### 2.3.3 Invested Capital

*Invested Capital* merupakan penjumlahan keseluruhan pembiayaan perusahaan. Invested Capital sama dengan penjumlahan ekuitas pemegang saham, hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang lainnya. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Invested\ Capital = short\ term\ debt + long\ term\ debt + other\ long\ term\ liabilities + shareholder's\ equity$$

Atau,

$$Invested\ Capital = total\ aktiva - biaya\ beban$$

Atau,

$$Invested\ Capital = (Total\ Hutang + Ekuitas) - Hutang\ Jangka\ Pendek$$

### 2.3.4 Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal. Adapun rumus untuk menghitung WACC adalah:

$$WACC = [(D \times R_d) (1 - tax) + (E \times R_e)]$$

Dimana :

Dimana :

$$Tingkat\ Modal\ (D) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas} \times 100\ %$$

$$Cost\ of\ Debt\ (rd) = \frac{Beban\ bunga}{Total\ Hutang} \times 100\ %$$

$$Tingkat\ Modal\ / \ Ekuitas\ (E) = \frac{Total\ Ekuitas}{\% \ Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas} \times 100$$

$$Cost\ of\ Equity\ (re) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\ %$$

$$Tingkat\ Pajak\ (Tax) = \frac{Beban\ pajak}{Laba\ Bersih\ sebelum\ pajak} \times 100\ %$$

*Cost of capital* terdiri dari *cost of debt* (biaya hutang ) dan *cost of equity* (biaya ekuitas). Sedangkan ekuitas dapat dibagi lagi menjadi saham preferen dan saham biasa. Biaya hutang adalah tingkat pengembalian yang dikehendaki, terjadi karena adanya resiko kredit (*credit risk*), yaitu resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga hutang yang harus dibayarkan kepada kreditur. Biaya hutang berasal dari pinjaman adalah merupakan bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Mengingat biaya hutang (bunga) dibayar sebelum perusahaan memperhitungkan pajak penghasilan (*tax deductible*), maka biaya riil yang ditanggung perusahaan adalah biaya hutang setelah pajak (*cost of debt after tax*).

$$Capital\ Charges = WACC \times IC$$

Dimana:

IC = Invested Capital

### 2.3.5 Keunggulan dan Kelemahan EVA

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari EVA adalah :

1. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham.
2. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Melihat berbagai kelebihan EVA, ternyata juga mempunyai kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (result), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

### 2.4 Return On Asset (ROA)

ROA (*Return On Total Asset*) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

### 2.4.1 Perhitungan Return On Asset (ROA)

Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (Sutrisno,2013). ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut (Sutrisno,2013) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset /aktiva}} \times 100\%$$

Tolak Ukur ROA :

Jika nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

### 2.4.2 Kelebihan dan Kelemahan ROA

Keunggulan dari *Return On Asset*, yaitu:

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio* industry, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana

kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

### 2.4.3 Kelemahan-kelemahan dari ROA atau ROI, yaitu :

- a. Kesukarannya dari ROA atau ROI didalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat member gambaran yang salah. Ada berbagai metode penilaian *inventory* (FIFO, LIFO, Average, The Lower Cost Market Valuation) yang digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai *inventory*, dan yang elanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktivitya.
- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilanya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.

### 3. Metode Penelitian

Menurut jenis tingkat eksplanasinya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian komparatif yakni membandingkan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan dua analisis kinerja yakni : *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA). “penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel atau variable lain yang berbeda”. menyatakan bahwa “variabel suatu konstruk

atau sifat yang dipelajari atau sifat yang diambil dari nilai yang berbeda (*Different Value*).”

### 3.1 Operasional Variabel

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan dua atau lebih variabel.

#### 1. Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard kriteria yang ditetapkan sebelumnya

#### 2. Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh atas penggunaan seluruh aktiva perusahaan  
Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset /aktiva}} \times 100\%$$

Dimana :

ROA = Return On Asset

#### 3. Economic Value Added (EVA)

EVA adalah laba yang tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan.

Adapun rumus menghitung EVA, yaitu:

$$EVA = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Dimana :

$$\text{WACC} = [(\text{D} \times \text{Rd})(1 - \text{tax}) + (\text{E} \times \text{Re})]$$

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Net Operation Profit After Tax (NOPAT)

*Net Operation After Tax* (NOPAT) atau laba operasi bersih setelah pajak merupakan sejumlah laba yang akan dihasilkan jika perusahaan tidak memiliki utang ataupun asset finansial. NOPAT dapat dihitung sebagai berikut :  
NOPAT dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{taxe rate})$$

Dimana:

NOPAT = Net Operation After Tax

EBIT = Earning Before Interest and Taxes

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Net Operation After Tax (NOPAT)**  
**Tahun 2014-2017 (dalam juta Rp)**

Bank/Perusahaan	Tahun	NOPAT
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2014	1,647
	2015	2,504
	2016	3,644
	2017	2,666
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2014	1,234
	2015	1,829
	2016	2,038
	2017	2,301
PT Bank Tabungan Negara Tbk	2014	9,301
	2015	1,238
	2016	6,697
	2017	1,756
PT Bank Mandiri Tbk	2014	9,146
	2015	1,258
	2016	1,392
	2017	1,375

Sumber: Data Diolah dari berbagai sumber oleh Peneliti (2018).

#### 4.1.2 Perhitungan Invested Capital

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Invested Capital Bank BNI, BRI, BTN, dan Mandiri Tahun 2014-2017**

Bank/Perusahaan	Tahun	IC
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2014	324,553
	2015	367,704
	2016	390,957
	2017	468,642
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2014	540,448
	2015	617,098
	2016	776,968
	2017	842,945
PT Bank Tabungan Negara Tbk	2014	105,011
	2015	124,096
	2016	137,577
	2017	157,167
PT Bank Mandiri Tbk	2014	583,629
	2015	669,528
	2016	777,637
	2017	821,925

Sumber: Data Diolah dari berbagai sumber oleh Peneliti (2018).

#### 4.1.3 Perhitungan Capital Charges

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Capital Charges Bank BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri**  
**Tahun 2014-2017**

Tahun	Bank BNI	Bank BRI	Bank BTN	Bank Mandiri
2014	38,94	68,52	24,494	21,754
2015	33,09	216,311	29,464	69,665
2016	56,29	387,610	127,654	91,060
2017	53,73	235,326	2,575	117,605

Sumber: Data Diolah dari berbagai sumber oleh Peneliti (2018).

#### 4.1.4 Perhitungan WACC

Untuk menghitung biaya rata-rata modal tertimbang (*Weight Average Cost Of Capital/WACC*) dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan:

$$WACC = [(D \times R_d) (1 - \text{tax}) + (E \times R_e)]$$

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Weighted Average Cost Of Capital (WACC) Bank BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri Tahun 2014-2017 (dalam %)**

Bank/Perusahaan	Tahun	WACC	Rata-Rata
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2014	0,12 %	0,11 %
	2015	0,09 %	
	2016	0,14 %	
	2017	0,11 %	
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2014	0,12 %	0,30 %
	2015	0,35 %	
	2016	0,49 %	
	2017	0,27 %	
PT Bank Tabungan Negara Tbk	2014	0,23 %	41,31 %
	2015	0,23 %	
	2016	0,92 %	
	2017	163,86 %	
PT Bank Mandiri Tbk	2014	0,09 %	0,11 %
	2015	0,10 %	
	2016	0,11 %	
	2017	0,14 %	

Sumber: Data Diolah dari berbagai sumber oleh Peneliti (2018).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa WACC mencerminkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh Investor. Bank Tabungan Negara mencatatkan tingkat pengembalian rata-rata saham tertinggi dibandingkan dengan Bank-bank lain nya, yakni 41,31 %. Sedangkan Bank Negara Indonesia dan Bank Mandiri menghasilkan nilai WACC sama – sama yakni sebesar 0,11

%. Dan WACC Bank Rakyat Indonesia sebesar 0,30 %.

#### 4.2 Perhitungan EVA

Untuk mengukur Nilai Economic Value Added maka dilakukan dengan menggunakan persamaan:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Economic Value Added (EVA)**  
**Bank BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri Per**  
**Tahun 2014-2017 (dalam juta rupiah)**

Bank/Perusahaan	Tahun	EVA	Rata-Rata Per Bank	Rata-Rata Per Sampel
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2014	37.2923	42,8991	50,16
	2015	30,5859		
	2016	52,6532		
	2017	51,8651		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2014	5,6188	98,1260	
	2015	333,408		
	2016	1,8377		
	2017	51,8397		
PT Bank Tabungan Negara Tbk	2014	6,8324	5,5442	
	2015	1,7077		
	2016	5,4205		
	2017	8,1896		
PT Bank Mandiri Tbk	2014	5,3688	54,1087	
	2015	5,7076		
	2016	7,7137		
	2017	199,645		

Sumber: Data Diolah dari berbagai sumber oleh Peneliti (2018).

#### 1. Analisis EVA Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

*Economic Value Added* (EVA) Bank Negara Indonesia (persero) Tbk Tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mencatatkan rata-rata EVA sebesar 42,8991 juta rupiah. Artinya secara umum manajemen Bank Negara Indonesia mampu memberikan nilai tambah bagi investor atau pemegang saham perusahaan. Nilai EVA tertinggi Bank BNI dihasilkan pada tahun 2016 yakni sebesar 52,6532 juta. Dan nilai EVA terendah pada tahun 2015 yakni sebesar 30,5859 juta rupiah.

#### 2. Analisis EVA Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

*Economic Value Added* (EVA) Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Tahun 2014 sampai dengan tahun 2017

mengalami naik turun nilai akan tetapi meskipun begitu Bank BRI mampu memberikan nilai tambah yang positif dengan rata-rata EVA tertinggi dari bank-bank yang lain

#### 3. Analisis EVA Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

*Economic Value Added* (EVA) Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 menghasilkan rata-rata EVA terkecil dari bank-bank lain yakni sebesar 5,5442 juta rupiah. Meski menghasilkan rata-rata EVA terkecil, Bank BTN mampu memberikan nilai tambah bagi investor.

#### 4. Analisis EVA Bank Mandiri (persero) Tbk.

*Economic Value Added* (EVA) Bank Mandiri Tbk. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 rata-rata EVA yang dihasilkan Bank Mandiri yaitu sebesar 54,1087 juta rupiah, secara umum Bank Mandiri mampu memberikan nilai tambah bagi investor, dan nilai tertinggi di hasilkan pada tahun 2017 sebesar 199,645 juta rupiah

#### 4.3 Analisis Return On Asset (ROA)

ROA adalah ukuran rasio yang dinyatakan dalam persentase antara pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan (*Earning After Tax*) dengan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah hasil ROA dari Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Return On Asset (ROA)**  
**Bank BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri Tahun**  
**2014-2017**

Bank/Perusahaan	Tahun	ROA	Rata-Rata Per Bank	Rata-Rata Per Sampel
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2014	2,11 %	2,20 %	3,57 %
	2015	2,34 %		
	2016	2,59 %		
	2017	1,79 %		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2014	3,38 %	3,17 %	
	2015	3,41 %		
	2016	3,02 %		
	2017	2,89 %		
PT Bank Tabungan Negara Tbk	2014	1,22 %	1,06 %	
	2015	1,19 %		
	2016	0,77 %		
	2017	1,07 %		
PT Bank Mandiri Tbk	2014	2,52 %	7,88 %	
	2015	2,56 %		
	2016	24,15 %		
	2017	2,52 %		

Sumber: Data Diolah dari berbagai sumber oleh Peneliti (2018).

Perbandingan nilai yang diperoleh dengan EVA dan ROA dapat dilihat dalam tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	4,965	,041	-1,121	30	,271	-17596041,00	15670259,1	-46527658	14417022,74
Equal variances not assumed			-1,121	19,000	,280	-17596041,00	15670259,1	-50320470	15814591,45

**1. Analisis ROA Bank Negara Indonesia Tbk.**

Nilai ROA pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 terjadi naik turunnya nilai meski begitu Bank Negara Indonesia memberikan nilai rata-rata 2,20 %, dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,59 %, dan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 1,79 % maka kinerja keuangan tersebut baik.

**2. Analisis ROA Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Bank Rakyat Indonesia mampu memberikan nilai yang positif bagi perusahaan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 rata-rata Bank Rakyat Indonesia menghasilkan ROA sebesar 3,17 %, nilai tertinggi di dapat pada tahun 2015 yakni sebesar 3,41 % maka kinerja keuangan tersebut baik.

**3. Analisis ROA Bank Tabungan Negara Tbk**

Bank Tabungan Negara mampu memberikan nilai, meskipun rata-rata nilai ROA terkecil dari bank-bank lainnya yakni sebesar 1,06 % dan nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2014 sebesar 1,22 % maka kinerja keuangan tersebut baik.

**4. Analisis ROA Bank Mandiri Tbk.**

Bank Mandiri mampu memberikan nilai rata-rata tertinggi dari bank-bank lain yakni sebesar 7,88 %, dan nilai tertinggi di hasil kan tahun 2016 sebesar 24,15 % maka kinerja keuangan tersebut baik.

**4.4 Analisis Perbandingan EVA dan ROA**

Data diolah dengan menggunakan SPSS. 23.00 oleh Peneliti (2018).

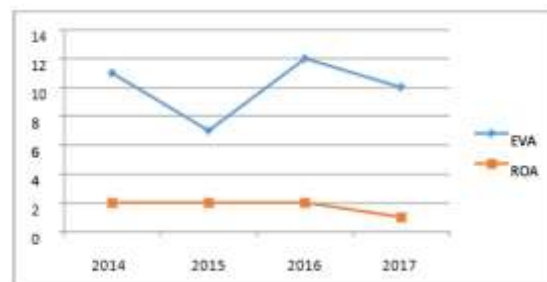
Dari hasil uji statistik

SPSS 23.00 diatas, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,271 > 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak. Atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perhitungan Return On Assets (ROA) dengan Economic Value Added (EVA) dalam menilai kinerja keuangan. Dua metode tersebut sama-sama layak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan maupun perusahaan.

**4.4.1 Perbandingan Kinerja EVA dan ROA Perbankan**

**a. Perbandingan EVA dan ROA Bank Negara Indonesia Tbk.**

**Gambar 4.8**  
**Perbandingan nilai EVA dan ROA Bank BNI Tbk tahun 2014-2017**



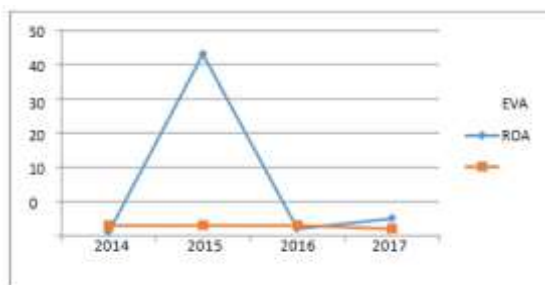
Data diolah dengan menggunakan SPSS. 23.00 oleh Peneliti (2018).

Tahun / BNI	EVA	ROA
2014	11,18	2,11
2015	7,91	2,34
2016	12,63	2,59
2017	10,04	1,79

Dilihat dari Gambar diatas nilai EVA Bank BNI dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan nilai EVA yaitu sebesar 11,18; 7,91; 12,63 dan 10,04 walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai. Nilai ROA Bank BNI mengalami kenaikan nilai dari tahun 2014 sampai tahun 2016 yaitu 2,11; 2,34; 2,59 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan nilai sebesar 1,79. Meski nilai kedua metode tersebut naik turun, tetap dua-duanya memberikan nilai yang positif bagi perusahaan.

**b. Perbandingan EVA dan ROA Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

**Gambar 4.9**  
**Perbandingan nilai EVA dan ROA Bank BRI Tbk tahun 2014-2017**



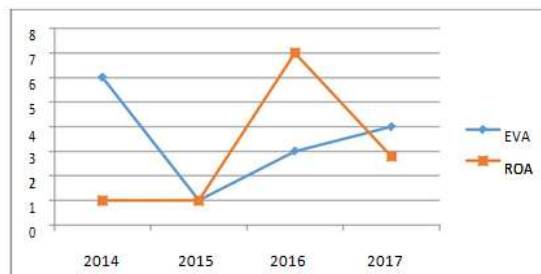
Data diolah dengan menggunakan SPSS. 23.00 oleh Peneliti (2018).

Tahun / BRI	EVA	ROA
2014	1,01	3,38
2015	53,24	3,41
2016	0,22	3,02
2017	5,87	2,89

Dilihat dari Gambar diatas nilai EVA Bank BRI pada tahun 2015 memperoleh nilai tertinggi dari tahun sebelumnya sebesar 53,24 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,22. Nilai ROA Bank BRI tahun 2014 dan tahun 2014 mengalami kenaikan nilai ROA yaitu sebesar 3,38 dan 3,41 dan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan nilai sebesar 3,02, 2,89. Meski nilai kedua metode tersebut naik turun, tetap dua-duanya memberikan nilai yang positif bagi perusahaan.

**c. Perbandingan EVA dan ROA Bank Tabungan Negara Tbk.**

**Gambar 4.10**  
**Perbandingan nilai EVA dan ROA Bank BTN Tbk tahun 2014-2017**



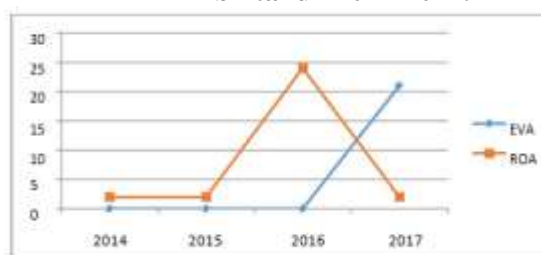
Data diolah dengan menggunakan SPSS. 23.00 oleh Peneliti (2018).

Tahun / BTN	EVA	ROA
2014	6,13	1,22
2015	1,3	1,19
2016	3,74	0,7
2017	4,76	1,07

Dilihat dari Gambar diatas nilai EVA Bank BTN pada tahun 2014 dan tahun 2017 mengalami penurunan nilai EVA yaitu 6,13 ke 1,3 dan pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan nilai EVA sebesar 3,74, 4,76. nilai ROA Bank BTN dari tahun 2014 sampai tahun 2017 tidak terjadi kenaikan yaitu 1,22, 1,19, 0,7, dan 1,07. Meski nilai kedua metode tersebut naik turun, tetap dua-duanya memberikan nilai yang positif bagi perusahaan.

**d. Perbandingan EVA dan ROA Bank Mandiri Tbk.**

**Gambar 4.11**  
**Perbandingan nilai EVA dan ROA Bank Mandiri Tbk tahun 2014-2017.**



Data diolah dengan menggunakan SPSS. 23.00 oleh Peneliti (2018).

Tahun / Mandiri	EVA	ROA
2014	0,53	2,52
2015	0,77	2,56
2016	0,9	24,15
2017	21,93	2,32

Dilihat dari Gambar diatas nilai EVA Bank Mandiri pada tahun 2014 sampai 2016 tidak mengalami kenaikan nilai yaitu 0,53, 0,77, 0,9 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai sebesar 21,93. nilai ROA Bank Mandiri pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan nilai sebesar 2,52 dan 2,56. Sedangkan pada tahun 2016, 2017 mengalami penurunan nilai yaitu 24,15 dan 2,32. Meski nilai kedua metode tersebut naik turun, tetap dua-duanya memberikan nilai yang positif bagi perusahaan.

## 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dari analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan nilai peningkatan meskipun tidak stabil. Ini berarti manajemen perbankan secara umum telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan atau perbankan serta mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Adanya penurunan nilai EVA disebabkan nilai NOPAT yang dihasilkan tidak sebesar peningkatan nilai biaya investasi yang harus ditanggung pihak perusahaan.
2. Pengukuran kinerja *Return On Assets* (ROA) menunjukkan perubahan yang tidak pasti. Peningkatan dan penurunan laba operasi di perusahaan lebih karena peningkatan pendapatan yang dihasilkan. Besar nya aktivitas operasi yang didanai dari hutang jangka pendek, berakibat laba bersih yang harus diterima tidak maksimal
3. Berdasarkan pengujian Hipotesis, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara menggunakan metode pengukuran *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return On Assets* (ROA) dalam menilai kinerja keuangan perbankan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji sig 2-tailed,

diperoleh nilai sig sebesar 0,271 dengan signifikansi lebih besar dari syarat signifikansi 0,05 maka Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>) diterima. Jadi kesimpulan nya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA).

4. Metode pengukuran kinerja keuangan baik menggunakan *Economic Value Added* (EVA) ataupun *Return On Assets* (ROA). Dua-duanya dapat menambah nilai bagi perusahaan akan tetapi lebih baik menggunakan *Economic Value Added* (EVA) karena akan mendapatkan nilai tambah.

## 5.2 Saran

1. Peneliti menyarankan pada semua pihak untuk lebih memilih menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) karena menggunakan biaya hutang (*Cost Of Debt*) dan biaya modal (*Cost Of Equity*).
2. Bagi manajemen perusahaan, disarankan agar mampu menekan biaya modal serta mampu mengantisipasi perubahan perekonomian sehingga bisa mensiasati jika terjadi resiko kerugian.

## 5.3 Keterbatasan Peneliti

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan.
2. Penelitian ini hanya menghitung variabel-variabel yang memiliki data yang ada, dan masih memiliki banyak kekurangan data dalam penelitian dikarenakan keterbatasan dana dan referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadona, Kusumaningti. (2014). "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank konvensional dengan metode Economic Value Added (EVA).*" *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2. No.(1). Universitas Negeri Surabaya

- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Chandrakasih, Vidyamukti (2012) “Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Metode Economik Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) Serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Telkom
- Gandhi, Ni Luh Gede Soenya, et al, (2014). “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas menggunakan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort”. Universitas Pendidikan Ganesha
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Penyajian Laporan Keuangan PSAK No.1. DSAK-IAI. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan PSAK NO.1. DSAK-IAI. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI).(2014). *Memahami Audit Intern Bank*.Edisi 1, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5 : Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Edisi 13 : Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Noviyani, Syaputri (2012). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional. Variable yang digunakan dalam penelitian rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (*BOPO*), *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Dana pihak Ketiga (*DPK*)”.
- Octavera, Sari, et al. (2015). “Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Tradisional (*DER,ROA*) dan metode EVA terhadap return saham studi kasus pada Non Bank yang Listing”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. Vol. 18. No. (1) Universitas Dharma Andalas.
- Pratiwi, Umi Okaberina (2017). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PULP dan Kertas Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Berdasarkan Metode EVA, Market Value Added (MVA) dan Return On Asset (ROA)”. Universitas Lampung.
- Santoso, Yuda Wiratama (2014). “Analisis Penghitungan ROE, ROA dan EVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada CV. Harmoni Mitra Sejahtera”. Universitas Dian Nuswantoro.
- Sari, Muthia. (2015). “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) studi kasus PT. Bukit Asam (persero),Tbk”. Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, (2013). *Manajemen Keuangan Teori & Konsep Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1tentang Perbankan
- Zulkarnain, Ridwan (2013). “Analisis Komparatif Return On Asset (ROA) dengan Economic Value Added (EVA) Dalam menilai kinerja keuangan perbankan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Hasanudin.